

ANALISIS PENGARUH KOMUNIKASI VERTIKAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA BANDUNG

Meti Mediyastuti, S.Sos., M.AP
metimedia@gmail.com

Abstrak

Kualitas komunikasi antara atasan dan bawahan yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja pegawai. Mengingat hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh komunikasi vertikal terhadap kinerja 53 pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode *explanatory survey*, dimana datanya diperoleh melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan komunikasi vertikal berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung, dalam hal ini variabel komunikasi vertikal merupakan variabel yang sangat penting untuk memecahkan masalah kinerja yang meliputi kualitas kerja, kuantitas kerja, keandalan dan sikap yang dilakukan dalam penyelesaian kerja dari pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung. Namun masih ada variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja pegawai yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Kata kunci : *komunikasi vertikal, kinerja pegawai*

LATAR BELAKANG

Keberhasilan interaksi atasan dan bawahan di dalam organisasi ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi yang menghasilkan pesan-pesan, terutama pesan-pesan yang disampaikan atasan kepada bawahan-nya untuk menciptakan kerjasama dalam organisasi, bagi pencapaian tujuan. Komunikasi dua arah secara timbal balik dalam manajemen sangat penting sekali untuk menciptakan kerjasama antara atasan dan bawahan, sehingga pekerjaan yang dilakukan akan berjalan dengan lancar dan efektif, Komunikasi atasan bawahan ini disebut komunikasi vertikal, dengan kata lain Komunikasi Vertikal adalah komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*) dan dari bawah ke atas (*upward communication*)”.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung merupakan perangkat daerah yang bertugas memimpin, mengatur, merumuskan, membina, mengawasi, mengendalikan, mengkoordinasikan dan mempertanggung-jawabkan pelaksanaan kebijakan teknis pelaksanaan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang komunikasi dan informatika.

Dari penelitian awal ditemukan bahwa kinerja pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika tergolong rendah. Hal ini terindikasi dari pencapaian kuantitas kerja pegawai belum sesuai sasaran juga dari kualitas kerja pegawai belum sesuai standar yang ada. Dugaan awal kondisi ini terjadi dikarenakan komunikasi vertikal belum berjalan secara efektif.

Untuk mengurai kondisi kinerja pegawai di Dinas Komunikasi dan Informasi lebih komperhensif, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab dua hipotesis berikut:

1. Besarnya Komunikasi Vertikal berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung.
2. Besarnya Komunikasi Vertikal yang ditentukan oleh Dimensi-dimensi: Instruksi, Pengarahan, Pemberian Informasi, Penilaian, Penanaman Ideologi, Pemberian Penghargaan, Pemberian Teguran serta Pemberian Insentif dan Tunjangan berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung.

Berdasarkan dua hipotesis di atas, penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan seperti berikut:

1. Menganalisis besarnya pengaruh Komunikasi Vertikal terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung.
2. Mengembangkan Dimensi-dimensi Komunikasi Vertikal dan Dimensi-dimensi Kinerja Pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung.
3. Menerapkan secara teoritis Komunikasi Vertikal dalam memecahkan Kinerja Pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung.

Dari tujuan-tujuan tersebut maka dapat disimpulkan manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu mengembangkan khasanah keilmuan, khususnya Ilmu Kebijakan Publik yang berkaitan dengan Komunikasi Vertikal dan Kinerja Pegawai. Sedangkan manfaat praktisnya hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan kepada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung.

KERANGKA BERPIKIR

Penelitian ini terfokus pada dua variable yaitu komunikasi vertikal dan kinerja pegawai. Komunikasi vertikal adalah “komunikasi yang dilaksanakan dari atasan kepada bawahan, dalam arti komunikasi dari atas ke bawah mengalir dari tingkatan manajemen puncak ke manajemen menengah, kemudian mengalir ke manajemen yang lebih rendah dan akhirnya sampai pada pegawai operasional” (Yulianita, 2005: 94).

Komunikasi vertikal ini meliputi sekurang-kurangnya delapan dimensi yaitu : Instruksi, Pengarahan, Pemberian Informasi, Penilaian, Penanaman Ideologi, Pemberian Penghargaan, Pemberian Teguran serta Pemberian Insentif dan Tunjangan.

Komunikasi vertikal ini diyakini dapat mempengaruhi kinerja dari pegawai (Winardi, 2003: 172). Kinerja pegawai ini didefinisikan sebagai “hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya” (Mangku-negara, 2004: 75). Kinerja pegawai dapat dilihat dari empat dimensi yang meliputi kualitas, kuantitas, penggunaan waktu, dan kerja sama (Miner dalam Sudarmanto, 2009:12).

METODOLOGI

1. Metode penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah *explanatory survey*.

2. Populasi sasaran

Populasi dalam penelitian ini pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung dengan jumlah responden 53 orang.

3. Teknik pengumpulan data

Data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Data pada studi lapangan dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket.

a. Rancangan analisis data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisa dengan korelasi uji validitas melalui korelasi Person. Selanjutnya, penyajian data akan dilakukan melalui *Path Analysis*.

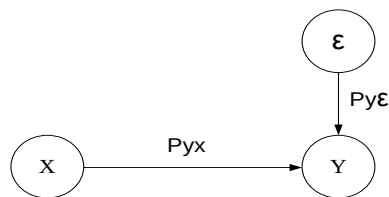
b. Operasional variable

Ada dua operasional variable yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Komunikasi Vertikal, melalui: 8 dimensi komunikasi vertikal
2. Kinerja Pegawai, melalui: 4 Dimensi Kinerja Pegawai

c. Diagram Jalur Pengaruh Simultan Variabel X terhadap Y

Secara singkat jalur pengaruh simultan variable X terhadap variable Y pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

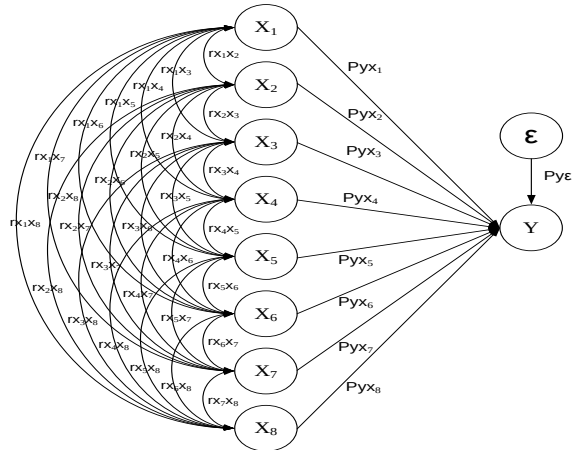


Keterangan:

- X = Komunikasi Vertikal
Y = Kinerja Pegawai
 ϵ = Epsilon
 P_{yx} = Pengaruh X terhadap Y
 $P_{y\epsilon}$ = Koefisien Jalur residu ke Y

d. Diagram Jalur Pengaruh Parsial Variabel X_1 sampai dengan X_8 terhadap Y

Adapun jalur pengaruh parsial Variabel X_1 sampai dengan X_8 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 = Instruksi.

X_2 = Pengarahan

X_3 = Pemberian Informasi.

X_4 = Penilaian.

X_5 = Penanaman Ideologi.

X_6 = Pemberian Penghargaan.

X_7 = Pemberian Teguran.

X_8 = Pemberian Insentif dan
Tunjangan.

Y = Kinerja Pegawai.

rX = Koefisien Korelasi.

Pyx = Pengaruh X terhadap Y

$Py\epsilon$ = Koefisien Jalur residu ke Y

ϵ = Variabel residu

HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh komunikasi vertical terhadap kinerja pegawai

Dari hasil analisis korelasi Person, pengaruh langsung dari komunikasi vertical terhadap kinerja pegawai digambarkan seperti berikut:

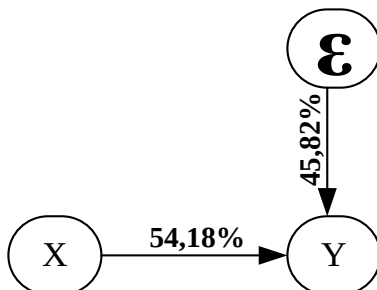
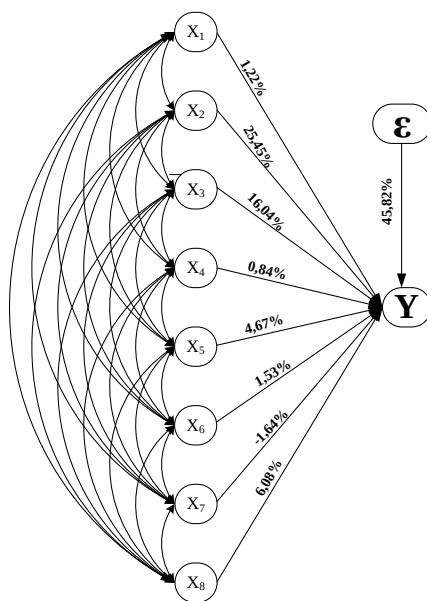


Diagram diatas menunjukkan pengaruh langsung variabel X terhadap Y sebesar 54,18%, sementara pengaruh langsung variabel lain (ϵ) terhadap Y sebesar 45,82%.

2. Pengaruh dimensi-dimensi komunikasi vertical terhadap kinerja pegawai

Secara spesifik, besar pengaruh tiap-tiap dimensi komunikasi vertical terhadap kinerja vertical dapat dilihat pada diagram berikut.



Pada diagram terlihat bahwa dimensi *pengarahan* memiliki korelasi paling besar terhadap kinerja pegawai yaitu sebesar 25,45%. Dimensi kedua yang sangat memengaruhi kinerja pegawai adalah *pemberian informasi* sebesar 16,04% diikuti dengan dimensi *pemberian insentif dan tunjangan* memengaruhi kinerja pegawai pegawai sebesar 6,08%.

Tiga dimensi komunikasi vertical dengan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja pegawai berturut-turut yaitu *penanaman ideologi* (4,67%), *pemberian penghargaan* (1,53%), *instruksi* (1,22%), dan *penilaian* (0,84%). Sedangkan dimensi *pemberian teguran* memberikan pengaruh positif kinerja pegawai dilihat dari korelasinya yang bernilai negative yaitu sebesar -1,64%.

KESIMPULAN

Secara simultan komunikasi vertikal berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung, dalam hal ini variabel komunikasi vertikal merupakan variabel yang sangat penting untuk memecahkan masalah kinerja yang meliputi kualitas kerja, kuantitas kerja, keandalan dan sikap yang dilakukan dalam penyelesaian kerja dari pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung. Namun masih ada variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja pegawai yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Secara parsial dimensi-dimensi komunikasi vertikal yang terdiri dari *Instruksi, Pengarahan, Pemberian Informasi, Penilaian, Penanaman Ideologi, Pemberian Penghargaan, Pemberian Teguran dan Pemberian Insentif dan Tunjangan* berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung. Namun hasil penelitian menunjukkan adanya variasi nilai yang tidak sama diantara dimensi-dimensi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga dimensi Komunikasi Vertikal yang menunjukkan pengaruh tidak positif terhadap Kinerja Pegawai yaitu dimensi: Instruksi, Penilaian dan Pemberian Teguran. Dimensi ini belum memberikan makna positif bagi peningkatan Kinerja Pegawai, mengingat rendahnya kemampuan pimpinan dalam menjalankan tugas. Sedangkan lima dimensi lainnya yaitu: Pengarahan, Pemberian Informasi, Penanaman Ideologi, Pemberian Penghargaan serta Pemberian Insentif dan Tunjangan telah menunjukkan pengaruh positif, karena pimpinan telah melaksanakan tugas dengan tepat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

SARAN

Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut bagi peningkatan ilmu administrasi publik yang berkaitan dengan Komunikasi Vertikal dan Kinerja Pegawai, terutama yang terkait dengan variabel-variabel di luar variabel komunikasi vertikal.

Penelitian lanjutan diharapkan dapat mendukung hasil-hasil penelitian ini untuk memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu administrasi publik.

Adapun hal yang dapat dipertimbangkan dalam membuat kebijakan pada instansi terkait sebaiknya dilakukan upaya perencanaan strategis yang memuat petunjuk teknis dan adanya pedoman kerja bagi peningkatan komunikasi vertikal yang berkenaan dengan hubungan atasan dan bawahan.

Guna pencapaian hasil kerja yang maksimal, sebaiknya Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung memiliki pedoman kerja yang berkaitan dengan teknis dan metode pengukuran kinerja pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Rasid, Harun.1994. *Analisis Jalur (path Analysis) Sebagai Sarana Statistika Dalam Analisis Kausal*. Bandung : LP3ES Fakultas Ekonomi UNPAD
- As'ad, Muhammad. 1995. *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia Psikologi*. Yogyakarta: Librty.
- Atmosudirdjo, Prajudi. 1982. *Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dharma, Agus. 1985. *Manajemen Prestasi Kerja*. Jakarta: Rajawali.
- Effendy, Onong. 1993. *Human Relations dan Public Relations*. Bandung: Alumni.
- Handayani, Soewarno. 1995. *Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung agung.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Haryani, Sri. 2001. *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMIP YKPN.
- Hasibuan, Malayu S. P. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Erlangga.
- Henry, Nicholas. 1988. *Administrasi Negara dan masalah-masalah Kenegaraan. Terjemahan : Luciana D. Lontoh*. Jakarta: Rajawali.
- Iskandar. 2001. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Gramedia.
- Kasim, M. 1994. *Analisis Kebijakan Negara*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmudi, 2007. *Manajemen Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nazir, Mohammad. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siagian, Sondang P. 1994. *Pengembangan Sumber Daya Insani*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suganda, Dann. 1995. *Kapita Selekta Administrasi dan Pendapat Para Pakar*. Jakarta: Arcan.
- Sugiono. 1992. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Winardi, Budi. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta MedPress.

